

Applicationo of Cooperative Learning Model Type of Examples Non Examples With Fine Book Media to Increase Indonesian Learning out Comes Materials for Writing Up Continuous Letters for Class I Students of Elementary School 3 Kebongembong the Academic Year 2020/2021

Pipit Pratiwi

SD Negeri 3 Kebongembong
pipitpratiwi42@guru.sd.belajar.id

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Student learning outcomes of Indonesian subjects from 9 students only obtained an average of 65. This was caused by the approach, model, and media used by the teacher was less attractive, delivered material too quickly and not clearly, did not motivate students, did not involve students actively in the learning process, and students think Indonesian is a boring subject. Cooperative learning model Examples No Examples. The research subjects were 15 students of class I SD Negeri 3 Kebongembong. There are 6 male students and 9 female students. This classroom action research was carried out in three cycles and each cycle had two meetings. Each cycle consists of four stages or research procedures. Classroom action research procedures include: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The results showed an increase in student learning outcomes after the application of the Examples No Examples in Indonesian language learning. This is indicated by the increase in learning outcomes in the first cycle of 71 with individual learning mastery of 67% in the second cycle increasing to 76 with 78% individual learning mastery in the third cycle increasing to 84.45 with 89% individual learning completeness.

Keywords: *indonesian language learning outcomes, cooperative learning model types examples non*

Abstrak

Hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 9 siswa hanya memperoleh rata-rata 65. Hal tersebut disebabkan oleh pendekatan, model, dan media yang digunakan guru kurang menarik, menyampaikan materi terlalu cepat dan kurang jelas, kurang memotivasi siswa, tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa menganggap Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples No Examples*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas I SD Negeri 3 Kebongembong sebanyak 15 siswa. Siswa putra sebanyak 6 orang dan siswa putri sebanyak 9 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tiga siklus dan masing-masing siklus dua pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan atau prosedur penelitian. Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples No Examples* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan hasil belajar siklus I sebesar 71 dengan ketuntasan belajar individu 67% pada siklus II meningkat menjadi 76 dengan ketuntasan belajar individu 78% pada siklus III meningkat menjadi 84,45 dengan ketuntasan belajar individu 89%.

Kata kunci: hasil belajar Bahasa Indonesia, model pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Standar kompetensi Bahasa Indonesia yang diharapkan untuk dimiliki siswa lulusan SD adalah siswa mampu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Depdiknas, 2006 : 16).

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini agar siswa memiliki kompetensi yang sangat berguna bagi kehidupannya pada masa yang akan datang. Melalui Standar Kompetensi menulis yang dimiliki tersebut, diharap siswa mampu mengembangkannya untuk menghasilkan karya yang bermakna. Pengetahuan tentang hakekat perkembangan anak, perkembangan bahasa lisan dan tulis yang terjadi pada mereka, dan perbedaan individual dalam pemerolehan bahasa sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa anak, khususnya pada waktu mereka belajar menulis permulaan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa bidang studi Bahasa Indonesia sangat penting dan di harapkan berperan dalam pencapaian tujuan nasional.

Arah pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 13 lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Suatu proses perubahan bahwa pendidikan kita harus bergeser dari belajar yang berfokus pada penguasaan pengetahuan ke belajar holistic realistic yang lebih bermakna dan menyenangkan. Setiap pendidik selalu mengharapkan agar semua ilmu pengetahuan yang diajarkan dapat dimengerti dan dipahami siswa serta mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat.

Seperti yang kita ketahui ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kehidupan modern saat ini, penguasaan bahasa tulis bagi seseorang mutlak diperlukan. Keterampilan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih kemajuan belajar siswa. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis di antaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah Dasar (SD) sebagai pengalaman pertama pendidikan dasar yang harus mampu membekali lulusannya dengan dasar-dasar kemampuan menulis yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Ketrampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi secara tertulis. Dengan ketrampilan ini siswa dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu siswa harus terampil memanfaatkan ide, struktur bahasa dan pilihan kata. Ketrampilan menulis

tidak datang dengan sendirinya, ketrampilan ini baru dapat dikuasai oleh siswa melalui latihan-latihan dan praktek, maka dari itu sejak masuk sekolah dasar ketrampilan menulis harus sudah diajarkan.

Pembelajaran di SD tentang menulis tegak bersambung sebenarnya sudah diajarkan sejak kelas I. Siswa sudah diperkenalkan dan berlatih menulis huruf tegak bersambung. Sering dikeluhkan oleh guru bahwa mengajarkan menulis tegak bersambung susah diterima oleh siswa. Siswa kurang bisa menulis tegak bersambung dengan baik. Mengajari siswa untuk dapat menulis tegak bersambung diperlukan tenaga dan kesabaran ekstra. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran, banyak siswa yang mengeluh saat pembelajaran berlangsung serta ada hasil tulisan yang tidak dapat dibaca. Dalam pembelajaran guru hanya memberi contoh cara menulis huruf tegak bersambung di papan tulis, selanjutnya siswa menyalin tulisan guru yang ada di papan tulis. Siswa terus menerus dihadapkan

dengan kertas putih bergaris banyak yang membatasi besar kecilnya tulisan. Hal ini membuat keterampilan menulis tegak bersambung belum mereka kuasai.

Seperti yang dialami penulis sendiri berdasarkan hasil Ulangan Akhir Semester I, nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai Bahasa Indonesia yang masih rendah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (rata-rata 77), Pendidikan Kewarganegaraan (rata-rata 75), Matematika (rata-rata 69), Ilmu Pengetahuan Alam (rata-rata 72), Ilmu Pengetahuan Sosial (rata-rata 70), Seni Budaya dan Keterampilan (rata-rata 75), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (rata-rata 76), Bahasa Jawa (rata-rata 68), Mulok Seni Suara Jawa (rata-rata 70), Mulok Anyaman Bambu (rata-rata 72), sedangkan rata-rata nilai Bahasa Indonesia hanya 65. Dari 15 siswa hanya 7 siswa atau 47 % yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan 8 siswa yang lain atau 53 % dari seluruh siswa mendapat nilai dibawah 70.

Penelitian yang dilakukan Irawanti (2013) tentang Keefektifan Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Toyareka Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model examples non examples sebesar 82,24, sedangkan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol 74,96. Kedua hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa penggunaan model pembelajaran examples non examples terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartiningsih (2014) tentang Peningkatan Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV materi struktur bunga dan fungsinya dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples di SDN Gegunung Kulon menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran model Examples Non Examples pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Gegunung Kulon dengan materi struktur bunga dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Gegunung Kulon terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Hastuti (2013) menunjukkan bahwa penerapan menggunakan media buku halus dapat meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN 1 Sumberjo . Pada siklus pertama rata-rata 70,95, siklus kedua rata-rata 77,14, dan siklus ketiga rata-rata 91,90. Kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas sangat aktif, siswa semangat dalam mengikuti kegiatan. Kemampuan guru di dalam mengelola pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan media buku halus menunjukkan siklus pertama rata-rata 2,8, pada siklus kedua rata-rata 3,0, pada siklus ketiga rata-rata 3,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media buku halus, kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 1 Sumberjo meningkat.

Berdasarkan rujukan peneliti terdahulu tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran examples non examples dan media buku tulis halus untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I semester II SD Negeri 3 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021, pada materi menulis huruf tegak bersambung.

Peneliti melakukan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui besaran peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis huruf tegak bersambung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples dengan media buku tulis halus bagi siswa kelas I SD Negeri 3 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 3 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal, pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 (Januari 2021 s.d Maret 2021) Pemilihan kelas I karena penulis mengajar di kelas tersebut sehingga memudahkan teknis pengumpulan data dan penulis juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam mencermati berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Secara rinci, pelaksanaan penelitian terurai dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal PTK dan Ijin Penelitian	X											
2	Penelitian Siklus I												
	a. Perencanaan	X											
	b. Pelaksanaan	X											
	c. Observasi	X	X										
	d. Refleksi			X									
3	Penelitian Siklus II												
	a. Perencanaan				X								
	b. Pelaksanaan				X								
	c. Observasi				X	X							
	d. Refleksi					X							
4	Penelitian Siklus III												
	a. Perencanaan						X						
	b. Pelaksanaan						X						
	c. Observasi						X	X					
	d. Refleksi							X					
5	Penyusunan Laporan PTK								X	X	X	X	
6	Seminar Laporan PTK												X

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas I SD Negeri 3 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2020/2021, berjumlah 15 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan nontes. Teknis tes berupa tes tertulis sedangkan teknik nontes berupa observasi. Hasil belajar

diukur dengan teknik tes berupa pemberian soal secara tertulis sejumlah 10 soal isian singkat. Observasi dilakukan kepada aktivitas dan kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, soal tes tertulis dan lembar observasi siklus I, II, dan III didiskusikan dengan kepala sekolah sebagai observer.

Validasi data dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dari perolehan nilai pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus

III. Perolehan tiap siklus kemudian dibandingkan untuk menetapkan seberapa jauh peningkatan yang dicapai setelah pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples dengan media buku tulis halus. Data yang dianalisis melalui hasil observasi kemudian dilakukan triangulasi baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Supardi, 2006: 131).

Terhadap perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu, siklus dua dan siklus tiga untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif persentase, dengan rumus:

$$Na = n \times 100\% : N$$

Keterangan:

n = skor yang diperoleh

N = skor total

Na = Nilai akhir

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Persentase

Kriteria	Nilai	Penafsiran
Baik Sekali	86-100	Hasil belajar baik sekali
Baik	71-85	Hasil belajar baik
Cukup	56-70	Hasil belajar cukup
Kurang	41-55	Hasil belajar kurang
Sangat Kurang	<40	Hasil belajar sangat kurang

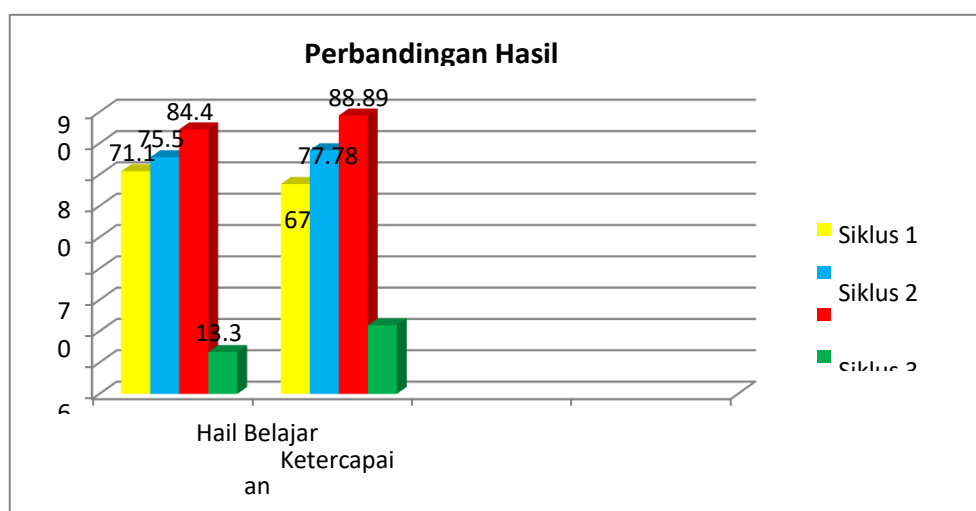
(Depdiknas, 2002: 4)

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Penelitian

Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan
1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia	71,11	75,56	84,45	13,34
2. Ketercapaian Indikator Kinerja	67,00%	77,78%	88,89%	21,89%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus 1, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia 71,11 dengan ketercapaian indikator kinerja 67%. Pada siklus 2, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat menjadi 75,56 dengan ketercapaian indikator kinerja 77,78%. Sedangkan pada siklus 3, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat menjadi 84,45 dengan ketercapaian indikator kinerja 88,89%. Bila dilihat dari rata-rata hasil belajar dan ketercapaian indikator kinerja mata pelajaran Bahasa Indonesia, terjadi peningkatan setiap siklusnya. Pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 13,34 pada rata-rata hasil belajar, dan 21,89% peningkatan ketercapaian indikator kinerja. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:



Gambar 4. Grafik Batang Perbandingan Hasil Penelitian Tiap Siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian indikator kinerja dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tipe examples non examples dengan media buku tulis halus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping aspek kognitif siswa, penerapan pendekatan tersebut juga aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkaian tugas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bloom dalam Anni, dkk (2007: 7) menyatakan bahwa "hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor". Pada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples dengan media buku tulis halus, diperoleh beberapa temuan bahwa model kooperatif tipe examples non examples dengan media buku tulis halus dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses

pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan antusias. Selanjutnya, penerapan model kooperatif tipe *examples non examples* dengan media buku tulis halus dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama diantara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan karena proses pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* menghendaki siswa dapat bebas menikmati pelajaran dengan ekspresinya masing-masing tanpa menghilangkan makna belajar itu, sehingga pembelajaran ini dapat memupuk pembelajarankelompok kerja positif yang meniadakan persaingan individu. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama siswa untuk mengerti dan memahami mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis kegiatan sehari-hari menggunakan huruf tegak bersambung menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Examples Non Examples* dengan media buku tulis halus Bagi Siswa Kelas I SDN 2 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Semester II Tahun Ajaran 2018/2019. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa siklus 1 sebesar 71,11 dengan ketuntasan belajar 67% meningkat menjadi 75,56 dengan ketuntasan belajar 77,78% pada siklus 2, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 84,45 dengan ketuntasan belajar mencapai 88,89%. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan media buku tulis halus dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, guru dapat memberikan pengalaman lebih menyenangkan kepada siswa. Memberikan pengetahuan secara utuh namun dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan media buku tulis halus dapat menjadi contoh untuk sekolah dalam penerapan pembelajaran inovatif. Selain itu diharapkan pihak sekolah khususnya kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan dorongan pada guru untuk terus melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif agar keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UPT Unnes Press.
- Apriani, Atik dan David Indrianto. 2007. Implementasi model pembelajaran *examples non examples*. FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang.
- Astuti, Nurul. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 1 Argamakmur. *Jurnal Exacta*10(1): 24-35.
- BSNP. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdikbud (1991: 51) "Menulis indah pada dasarnya juga menyalin suatu kalimat atau huruf dengan memperhatikan bentuk, ukuran, dan tebal tipisnya tulisan secara baik, benar dan rapi.
- Depdiknas. 2006. Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. Pedoman Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, Dirpom Tk dan SD, BNSP.
- Hartiningsih, Sri. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Gunung Kulon. *Jurnal*.

- <http://87:2014-12-01-jurnal-september-2014&Itemid=2>. Diakses 25 November 2016.
- Irawanti, Anggita Prian. 2013. Keefektifan Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Toyareka Purbalingga. Hasil Penelitian. Semarang: Unnes. http://lib.unnes.ac.id/17310/1/14014_09103.pdf. Diakses 28 November 2016.
- Kurniadi, Hary. 2010. Model Pembelajaran Examples Non Examples: <http://www.papantulisku.com/2010/01/model-pembelajaran-examplesnon-examples.html>. Diakses 27 November 2016.
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara (Depdiknas, 2002: 4)
- Suprijono, Agus. 2009. Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Djago. 1996. Membina keterampilan menulis paragraf dan pengembangan. Bandung : Angkasa Tarigan,
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.